



POTRET DUSUN BARANG 1

DESA LAMATTI RIATTANG

Nomor Publikasi: 002/LG/BP/2026

Diperoleh melalui pengumpulan data yang dilaksanakan pada
periode **13 Mei** sampai **12 Juni** 2026





PEMERINTAH
DESA LAMATTI RIATTANG



POTRET DUSUN BARANG 1

DESA LAMATTI RIATTANG

Nomor Publikasi: 002/LG/BP/2026

Diperoleh melalui pengumpulan data yang dilaksanakan pada
periode **13 Mei** sampai **12 Juni 2026**



PETA WILAYAH DESA LAMATTI RIATTANG



KATA PENGANTAR



Potret Dusun Barang 1 Tahun 2026 disusun sebagai salah satu upaya Pemerintah Desa Lamatti Riattang untuk mendokumentasikan kondisi, karakteristik, dan potensi yang dimiliki oleh Dusun Barang 1 secara komprehensif. Informasi yang disajikan meliputi aspek geografis, kependudukan, sosial, ekonomi, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Kami berharap publikasi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, masyarakat, serta para pemangku kepentingan lainnya. Selain sebagai media informasi, publikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penyusunan publikasi ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak, khususnya perangkat desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, serta seluruh pihak yang telah memberikan data, informasi, dan masukan, serta dukungan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai dalam proses pendampingan dan penguatan data desa. Atas kontribusi tersebut, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang.

Semoga publikasi **Potret Dusun Barang 1 Desa Lamatti Riattang Tahun 2026** ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan menjadi salah satu referensi dalam mewujudkan pembangunan desa yang lebih maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Sinjai, Juli 2026

Kepala Desa Lamatti Riattang



Nasrullah, S.Sos

DAFTAR ISI

PETA WILAYAH DESA LAMATTI RIATTANG	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEPENDUDUKAN	3
1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	3
1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	3
1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	4
1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan	5
1.5 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah	6
1.6 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah.....	6
1.7 Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan	7
1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan	8
1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan.....	8
1.10 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun	9
1.11 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak yang Dimiliki.....	10
BAB III PERUMAHAN	13
2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan.....	13
2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM).....	13
2.3 Keluarga Berdasarkan Jenis Atap, Lantai dan Dinding.....	14
2.4 Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besa	16
2.5 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset.....	16
2.6 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum	17
2.7 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit.....	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	3
Gambar 1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	4
Gambar 1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan.....	4
Gambar 1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan.....	5
Gambar 1.5. Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah.....	6
Gambar 1.6 Penduduk Umur 5 tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah.....	7
Gambar 1.7 Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan	7
Gambar 1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan.....	8
Gambar 1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan.	9
Gambar 1.10 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak Sapi yang Dimiliki.....	11
Gambar 1.11 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak Kambing/Domba yang Dimiliki	11
Gambar 1.12 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak Kerbau yang Dimiliki.....	12
Gambar 2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan.....	13
Gambar 2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)	14
Gambar 2.3 Keluarga Berdasarkan Jenis Atap	14
Gambar 2.4 Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai	15
Gambar 2.5 Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding	15
Gambar 2.6 Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	16
Gambar 2.7 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset	16
Gambar 2.8 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum	17
Gambar 2.9 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

Publikasi Potret Dusun Barang 1 Desa Lamatti Riattang Tahun 2026 merupakan hasil pendataan yang disusun untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kependudukan, sosial, ekonomi, kesehatan, perumahan, serta karakteristik keluarga di tingkat dusun. Informasi yang disajikan diharapkan menjadi data dasar bagi Pemerintah Desa dalam menyusun perencanaan pembangunan, menetapkan kebijakan, serta melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendataan ini dilakukan dengan menggunakan konsep keluarga yang mengacu pada administrasi kependudukan dan ketentuan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Keluarga yaitu seseorang atau sekelompok orang yang tercantum dalam satu Kartu Keluarga (KK). Bagi keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga, penentuan anggota keluarga mengacu pada hubungan keluarga yang terbentuk atas dasar ikatan perkawinan atau hubungan orang tua dan anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Konsep bekerja yang digunakan pada pendataan ini adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh bayaran/upah/gaji atau keuntungan/pendapatan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif paling sedikit satu jam dalam seminggu. Penghasilan mencakup bayaran/upah/gaji bagi karyawan/pegawai/pekerja dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Jika seseorang melakukan pekerjaan tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan maka dianggap tidak bekerja.

Pendataan menggunakan kombinasi konsep *de facto* dan *de jure*. Penduduk yang tinggal dan berdomisili di Dusun Barang 1 Desa Lamatti Riattang dicatat sesuai dengan kondisi keberadaannya pada saat pendataan (*de facto*). Selain itu, anggota keluarga yang secara administrasi masih tercantum dalam Kartu Keluarga tetapi sedang berada di luar dusun karena bekerja, menempuh pendidikan, atau merantau tetap didata (*de jure*) melalui informasi yang diberikan oleh anggota keluarga yang berada di tempat tinggalnya. Dengan pendekatan tersebut, data yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi setiap keluarga di Dusun Barang 1 Desa Lamatti Riattang.

Pengumpulan data dilaksanakan secara mandiri oleh petugas pendata yang ditunjuk oleh Kepala Desa Lamatti Riattang. Kegiatan pendataan berlangsung pada 13 Mei sampai dengan 12 Juni 2026 dengan metode kunjungan langsung ke setiap keluarga dan wawancara kepada anggota keluarga yang dapat memberikan informasi mengenai seluruh anggota keluarganya.

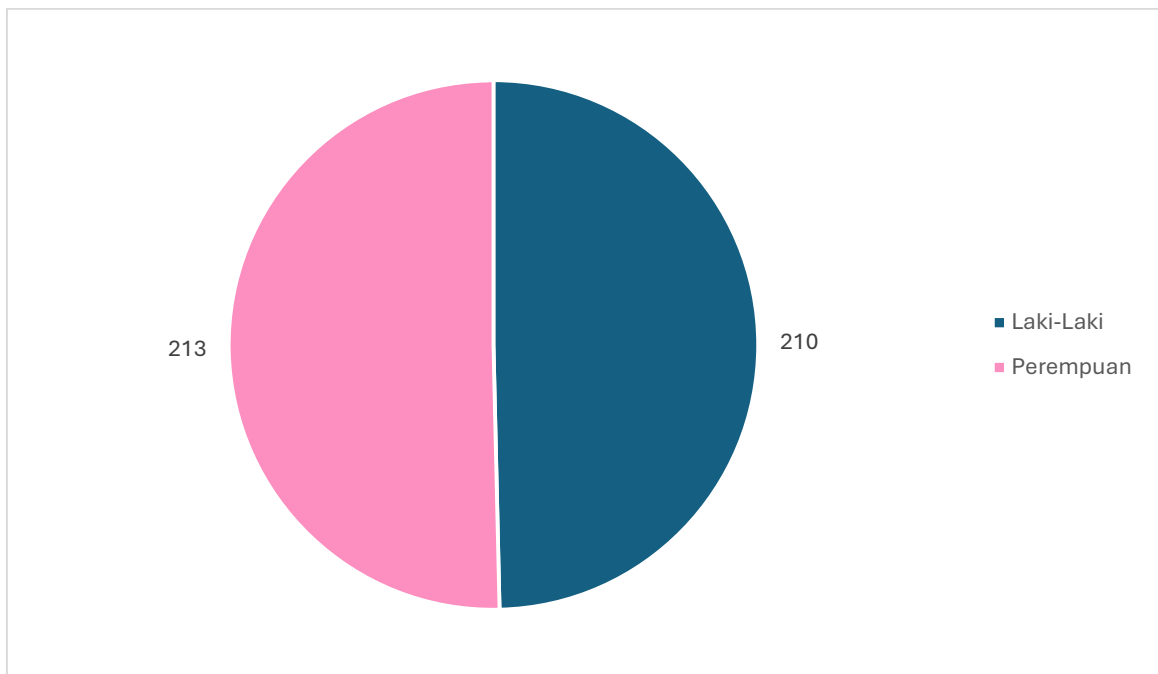
Seluruh data yang berhasil dikumpulkan kemudian melalui proses pemeriksaan, pengolahan, dan penyusunan menjadi tabel, grafik, serta analisis deskriptif yang disajikan dalam publikasi ini. Meskipun telah diupayakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan data yang akurat dan mutakhir, publikasi ini tetap memiliki keterbatasan yang bergantung pada kelengkapan informasi yang diberikan oleh responden. Oleh karena itu, Potret Dusun Barang 1 Desa Lamatti Riattang Tahun 2026 diharapkan dapat menjadi sumber data dasar yang bermanfaat bagi Pemerintah Desa, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung perencanaan pembangunan berbasis data serta menjadi acuan dalam pemutakhiran data pada periode berikutnya.

BAB II

KEPENDUDUKAN

1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin merupakan informasi dasar yang penting dalam perencanaan pembangunan, khususnya dalam penyediaan layanan publik, kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat. Gambar 1.1 menunjukkan komposisi penduduk Dusun Barang 1 berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2026. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah penduduk perempuan sebanyak 213 jiwa (50,35%), sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yang berjumlah 210 jiwa (49,65%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang/tidak seimbang, dengan selisih sebesar 3 jiwa.

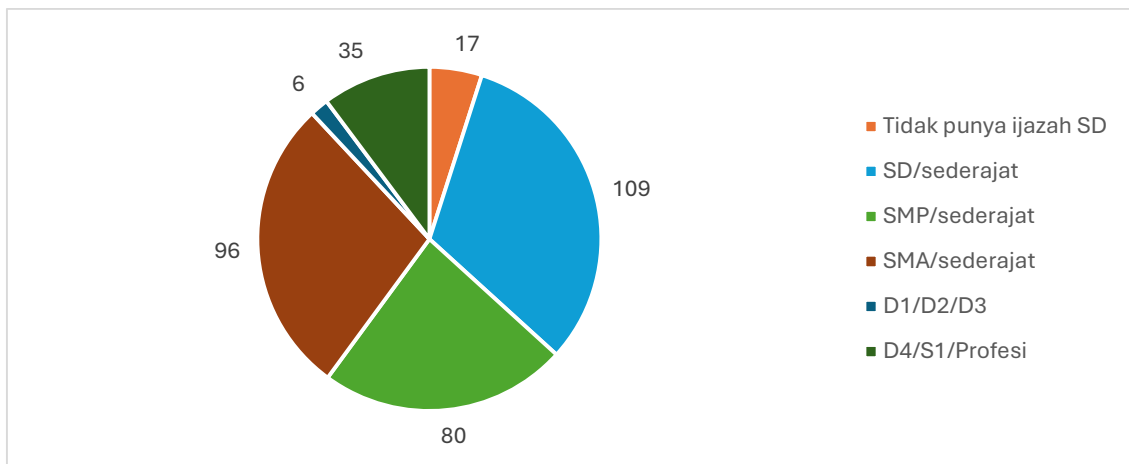


Gambar 1. 1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi tingkat pendidikan menggambarkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Semakin tinggi proporsi penduduk yang menamatkan pendidikan menengah maupun tinggi, semakin besar pula potensi peningkatan kualitas tenaga kerja dan produktivitas masyarakat. Gambar 1.2 memperlihatkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan. Penduduk paling banyak memiliki pendidikan SD/ sederajat, yaitu sebanyak 109 orang (31,78%). Selanjutnya, penduduk dengan pendidikan SMA/ sederajat berjumlah 96 orang (27,99%), diikuti SMP/ sederajat sebanyak 80 orang (23,32%). Penduduk yang telah menamatkan

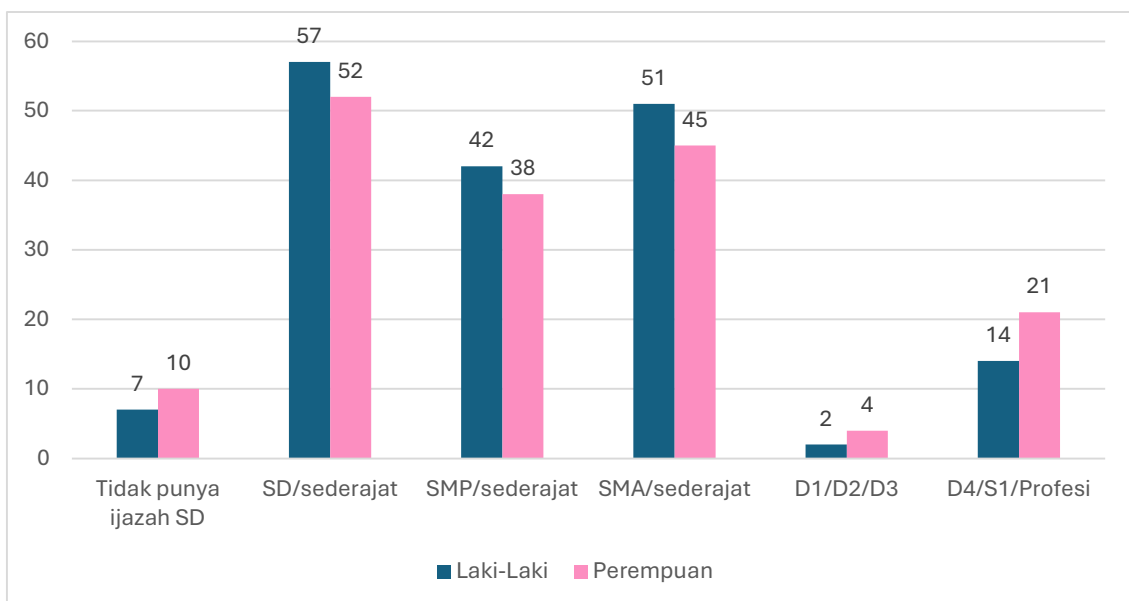
pendidikan D4/S1/Profesi berjumlah 35 orang (10,20%), sedangkan lulusan D1/D2/D3 sebanyak 6 orang (1,75%). Selain itu, masih terdapat 17 orang (4,96%) yang tidak memiliki ijazah SD.



Gambar 1.2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Gambar 1.3 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Dusun Barang 1. Pada hampir seluruh jenjang pendidikan, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Penduduk dengan pendidikan SD/ sederajat merupakan kelompok terbesar, terdiri dari 57 laki-laki dan 52 perempuan. Kondisi yang sama juga terlihat pada jenjang SMA/ sederajat, dengan 51 laki-laki dan 45 perempuan, serta SMP/ sederajat, yaitu 42 laki-laki dan 38 perempuan.



Gambar 1.3 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

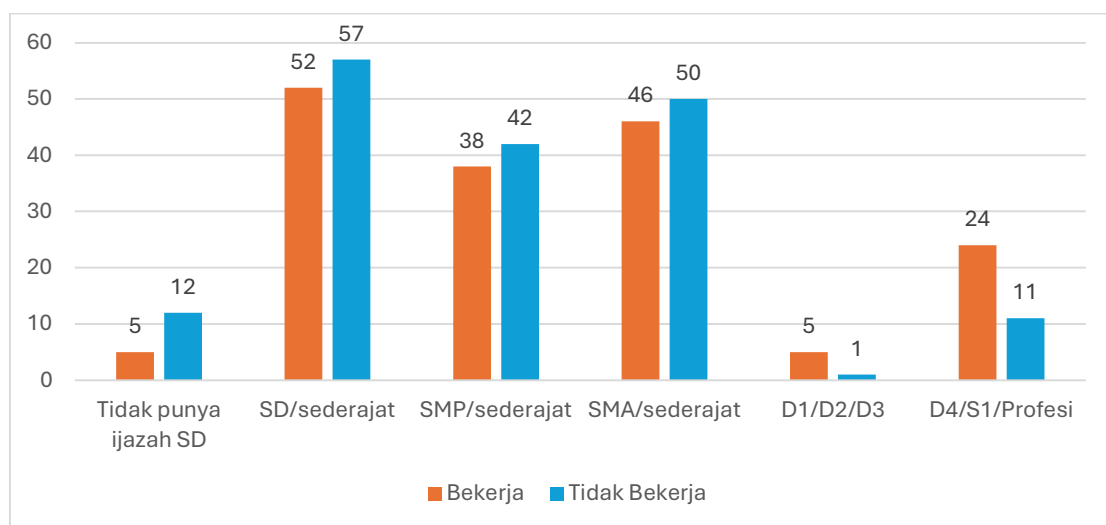
Pada jenjang pendidikan tinggi, jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Penduduk yang menamatkan pendidikan D4/S1/Profesi tercatat sebanyak 21 perempuan dan 14 laki-laki, sedangkan pada jenjang D1/D2/D3 terdapat 4 perempuan dan 2 laki-laki. Sementara itu, penduduk yang tidak memiliki ijazah SD berjumlah 10 perempuan dan 7 laki-laki.

Secara umum, distribusi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan pada pendidikan tinggi perempuan memiliki jumlah yang lebih besar.

1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

Gambar 1.4 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan di Dusun Barang 1. Pada hampir seluruh jenjang pendidikan, jumlah penduduk yang tidak bekerja sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang bekerja. Kondisi tersebut terlihat pada kelompok tidak memiliki ijazah SD (12 tidak bekerja dan 5 bekerja), SD/ sederajat (57 tidak bekerja dan 52 bekerja), SMP/ sederajat (42 tidak bekerja dan 38 bekerja), serta SMA/ sederajat (50 tidak bekerja dan 46 bekerja).

Berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah, pada kelompok penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi, jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja. Penduduk dengan pendidikan D4/S1/Profesi yang bekerja berjumlah 24 orang, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 11 orang. Demikian pula pada lulusan D1/D2/D3, terdapat 5 orang yang bekerja dan hanya 1 orang yang tidak bekerja.

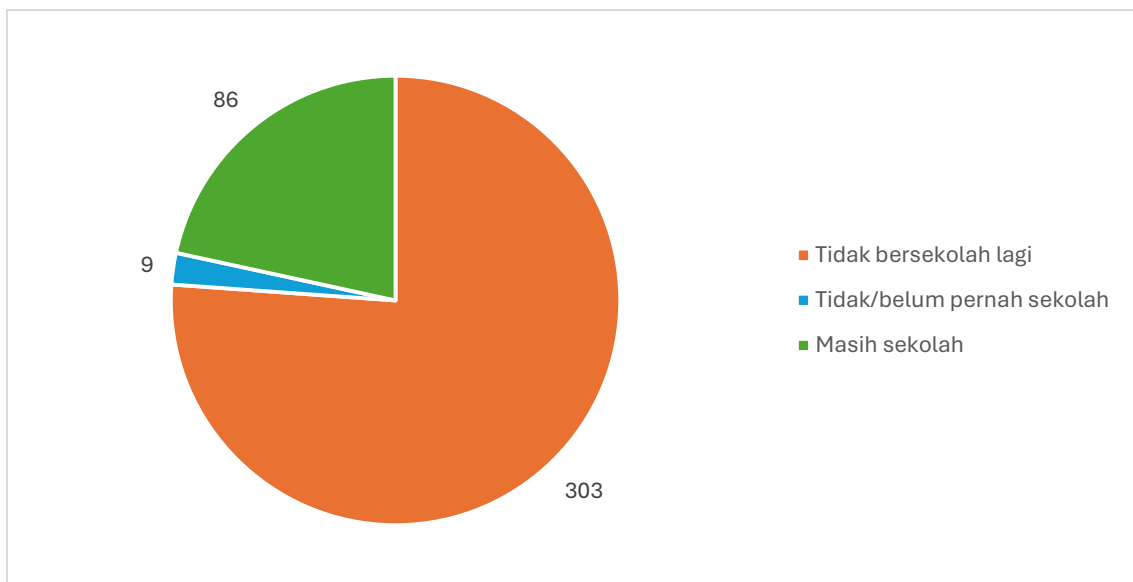


Gambar 1.4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

1.5 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah

Gambar 1.5 menunjukkan distribusi penduduk umur 5 tahun ke atas berdasarkan partisipasi sekolah di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar penduduk, yaitu 303 orang (76,13%), tidak bersekolah lagi. Sementara itu, 86 orang (21,61%) masih menempuh pendidikan, dan 9 orang (2,26%) tercatat tidak atau belum pernah bersekolah.

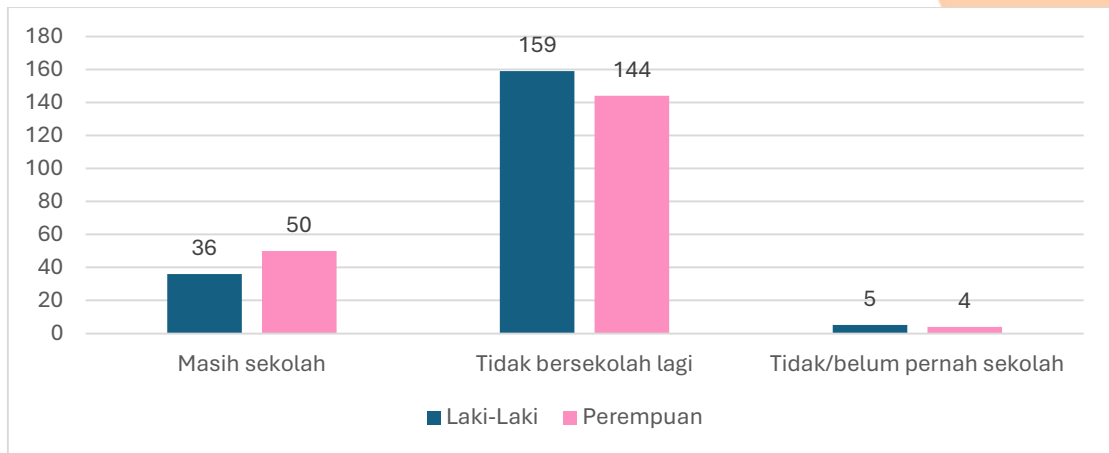
Dominannya penduduk yang tidak bersekolah lagi menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk umur 5 tahun ke atas telah menyelesaikan atau mengakhiri masa pendidikannya dan telah memasuki usia produktif maupun usia lanjut. Di sisi lain, masih terdapat lebih dari seperlima penduduk yang sedang menempuh pendidikan, yang mencerminkan keberlangsungan proses pendidikan di dusun tersebut. Adapun jumlah penduduk yang tidak atau belum pernah bersekolah relatif kecil, namun tetap menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat.



Gambar 1.5. Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Partisipasi Sekolah

1.6 Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah

Gambar 1.6 menunjukkan distribusi penduduk umur 5 tahun ke atas berdasarkan partisipasi sekolah dan jenis kelamin di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, pada kelompok penduduk yang masih sekolah, jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 50 orang berbanding 36 orang.



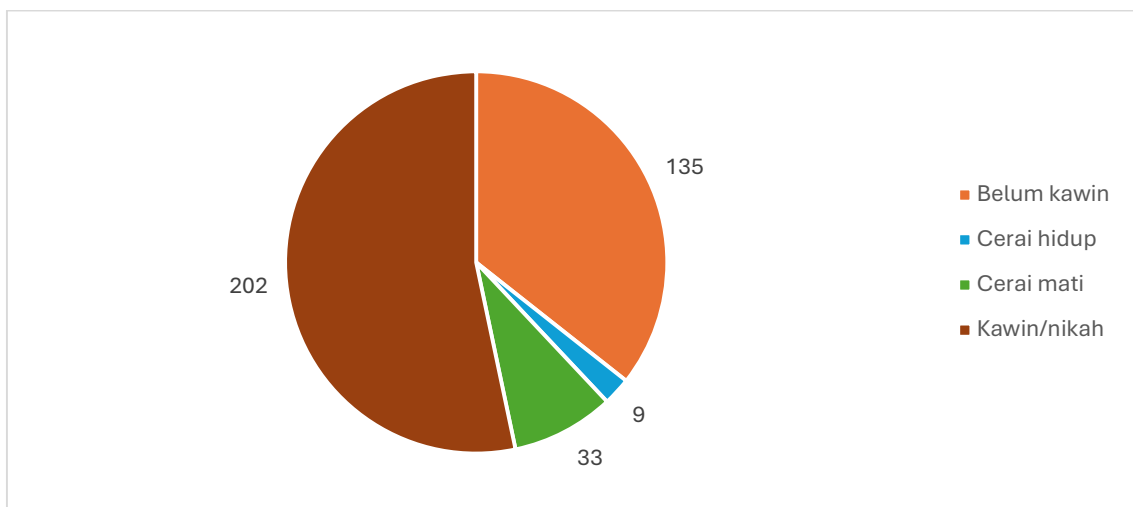
Gambar 1.6 Penduduk Umur 5 tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah

Sebaliknya, pada kelompok penduduk yang tidak bersekolah lagi, jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 159 orang dan 144 orang. Sementara itu, penduduk yang tidak atau belum pernah bersekolah berjumlah relatif sedikit, terdiri atas 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Secara keseluruhan, perbedaan partisipasi sekolah antara laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan kesenjangan yang besar. Jumlah perempuan yang masih bersekolah sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sedangkan pada kategori tidak bersekolah lagi jumlah laki-laki sedikit lebih banyak.

1.7 Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan

Gambar 1.7 menunjukkan distribusi penduduk umur 10 tahun ke atas berdasarkan status perkawinan di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar penduduk berstatus kawin/nikah, yaitu sebanyak 202 orang (53,30%). Selanjutnya, 135 orang (35,62%) berstatus belum kawin, 33 orang (8,71%) berstatus cerai mati, dan 9 orang (2,37%) berstatus cerai hidup.



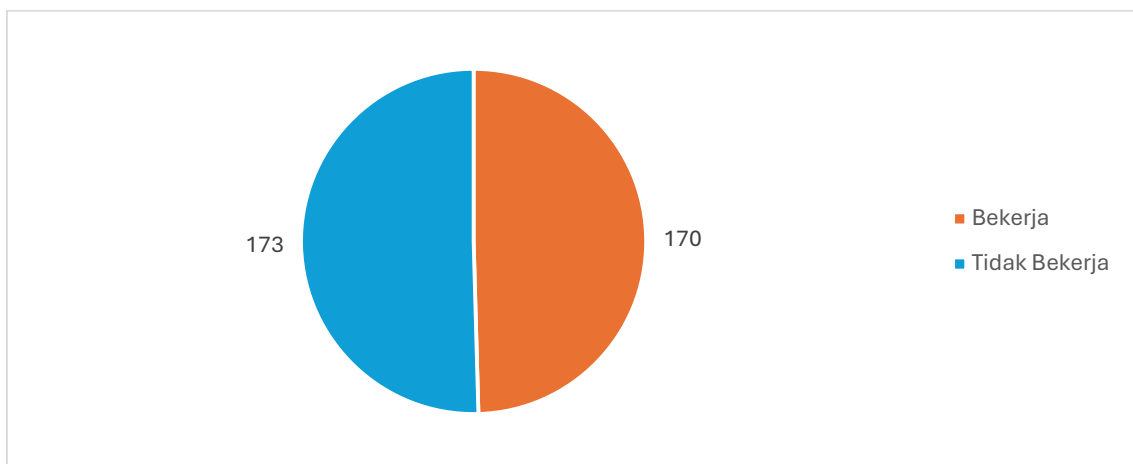
Gambar 1.7 Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Perkawinan

Dominannya penduduk yang berstatus kawin/nikah menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk umur 10 tahun ke atas telah membentuk rumah tangga. Sementara itu, lebih dari sepertiga penduduk masih berstatus belum kawin. Adapun penduduk dengan status cerai hidup maupun cerai mati memiliki proporsi yang relatif kecil dibandingkan status perkawinan lainnya.

1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan

Gambar 1.8 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan status pekerjaan di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah penduduk yang tidak bekerja sebanyak 173 orang (50,44%), sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk yang bekerja, yaitu 170 orang (49,56%). Selisih antara kedua kelompok tersebut hanya 3 orang, sehingga komposisinya relatif seimbang.

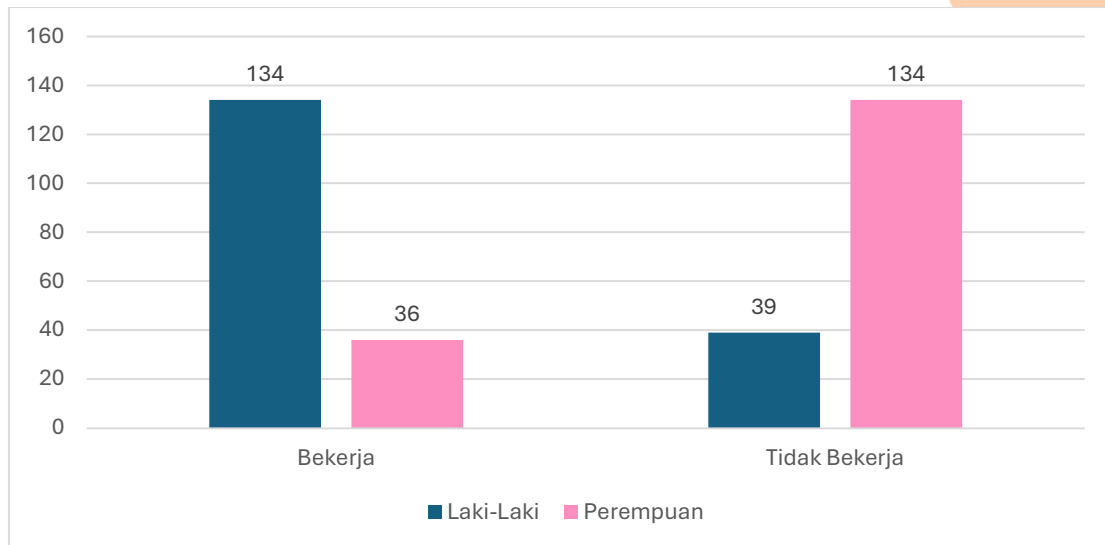
Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sekitar separuh penduduk usia 15 tahun ke atas telah bekerja, sementara separuh lainnya belum atau tidak bekerja. Kelompok yang tidak bekerja dapat terdiri atas penduduk yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan, maupun penduduk lainnya yang tidak melakukan kegiatan ekonomi pada saat pendataan.



Gambar 1.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Status Pekerjaan

1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Gambar 1.9 menunjukkan distribusi penduduk umur 15 tahun ke atas berdasarkan status pekerjaan dan jenis kelamin di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, penduduk laki-laki didominasi oleh kelompok yang bekerja, yaitu sebanyak 134 orang, sedangkan 39 orang lainnya tidak bekerja. Sebaliknya, pada penduduk perempuan, sebagian besar tidak bekerja, yaitu sebanyak 134 orang, sementara yang bekerja berjumlah 36 orang.



Gambar 1.9 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan yang cukup jelas antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi bekerja. Sebagian besar laki-laki usia 15 tahun ke atas telah bekerja, sedangkan mayoritas perempuan berada pada kelompok tidak bekerja. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran dalam rumah tangga, masih menempuh pendidikan, usia lanjut, maupun faktor sosial dan ekonomi lainnya.

1.10 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk yang memiliki penyakit kronis/menahun berdasarkan jenis penyakit dan jenis kelamin di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 59 penduduk yang tercatat memiliki penyakit kronis/menahun, terdiri atas 28 laki-laki dan 31 perempuan.

Jenis penyakit kronis/menahun yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi, yaitu sebanyak 16 kasus, dengan jumlah penderita perempuan (11 orang) lebih banyak dibandingkan laki-laki (5 orang). Penyakit kronis/menahun terbanyak berikutnya adalah reumatik sebanyak 12 kasus, yang didominasi oleh laki-laki (9 orang), sedangkan perempuan sebanyak 3 orang. Selanjutnya, asma tercatat sebanyak 10 kasus, dengan jumlah penderita yang sama antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 5 orang.

Selain itu, ditemukan penduduk yang menderita penyakit kronis/menahun berupa kolesterol sebanyak 9 kasus, dengan penderita perempuan (6 orang) lebih banyak dibandingkan laki-laki (3 orang), stroke sebanyak 4 kasus, yang lebih banyak dialami perempuan (3 orang) dibandingkan laki-laki (1 orang), serta kategori penyakit kronis/menahun lainnya sebanyak 5 kasus, terdiri atas 3 laki-laki dan 2 perempuan.

Sementara itu, masalah jantung, diabetes, dan gagal ginjal masing-masing hanya ditemukan pada 1 kasus.

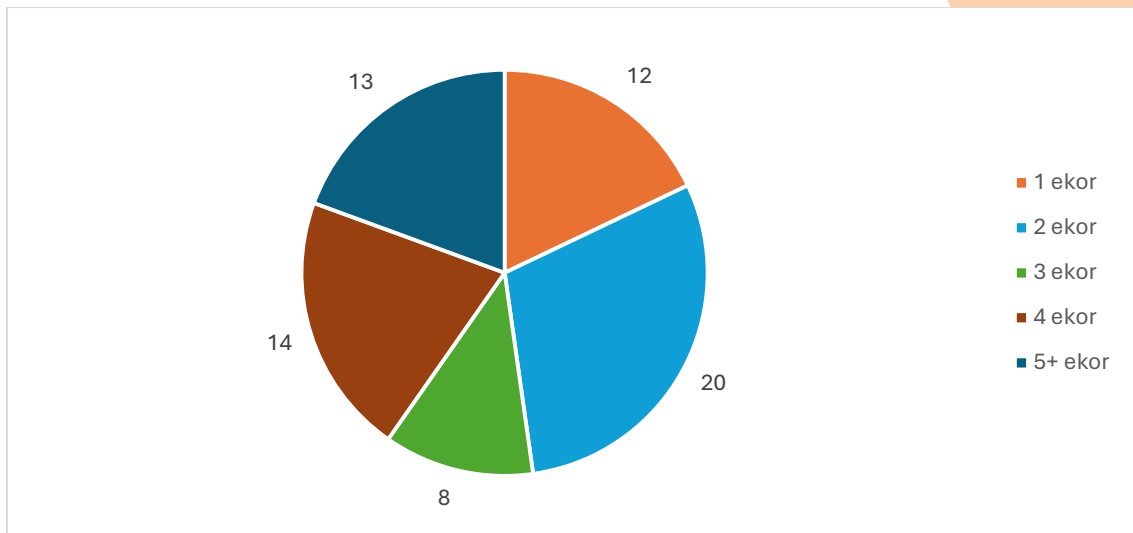
Secara umum, perempuan tercatat lebih banyak menderita hipertensi, kolesterol, stroke, dan gagal ginjal, sedangkan laki-laki lebih banyak mengalami reumatik, masalah jantung, diabetes, serta penyakit pada kategori lainnya.

Tabel 1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Penyakit Kronis/Menahun

Penyakit	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Hipertensi	5	11	16
Reumatik	9	3	12
Asma	5	5	10
Masalah Jantung	1	-	1
Diabetes (Kencing Manis)	1	-	1
Stroke	1	3	4
Gagal ginjal	-	1	1
Kolestrol	3	6	9
Lainnya	3	2	5
Jumlah	28	31	59

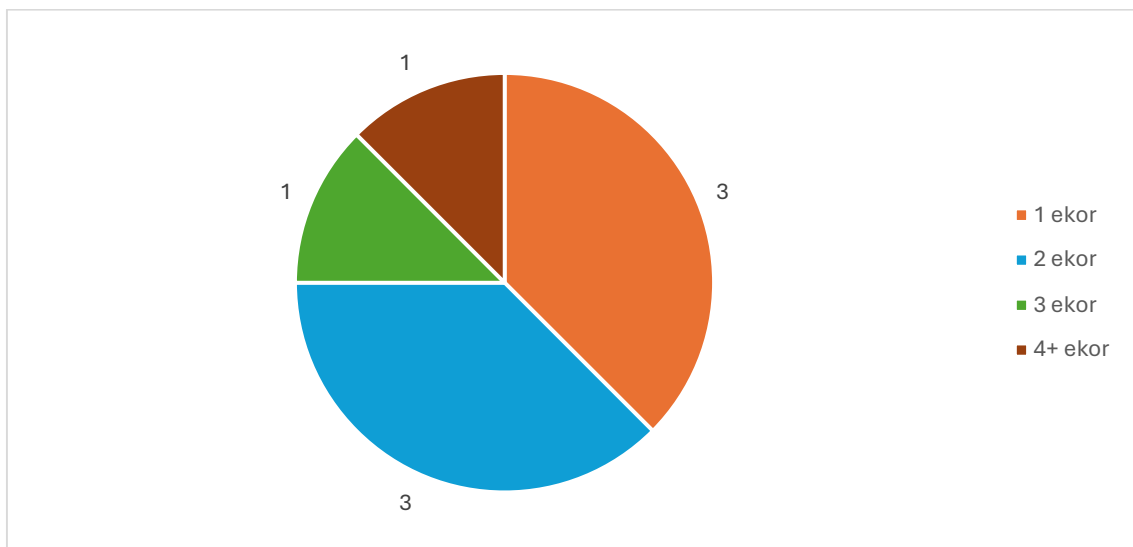
1.11 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak yang Dimiliki

Gambar 1.10 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan jumlah kepemilikan ternak sapi di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, kepemilikan 2 ekor sapi merupakan kategori yang paling banyak, yaitu 20 keluarga (29,85%). Selanjutnya, 14 keluarga (20,90%) memiliki 4 ekor sapi, 13 keluarga (19,40%) memiliki lebih dari 4 ekor sapi, 12 keluarga (17,91%) memiliki 1 ekor sapi, dan 8 keluarga (11,94%) memiliki 3 ekor sapi.



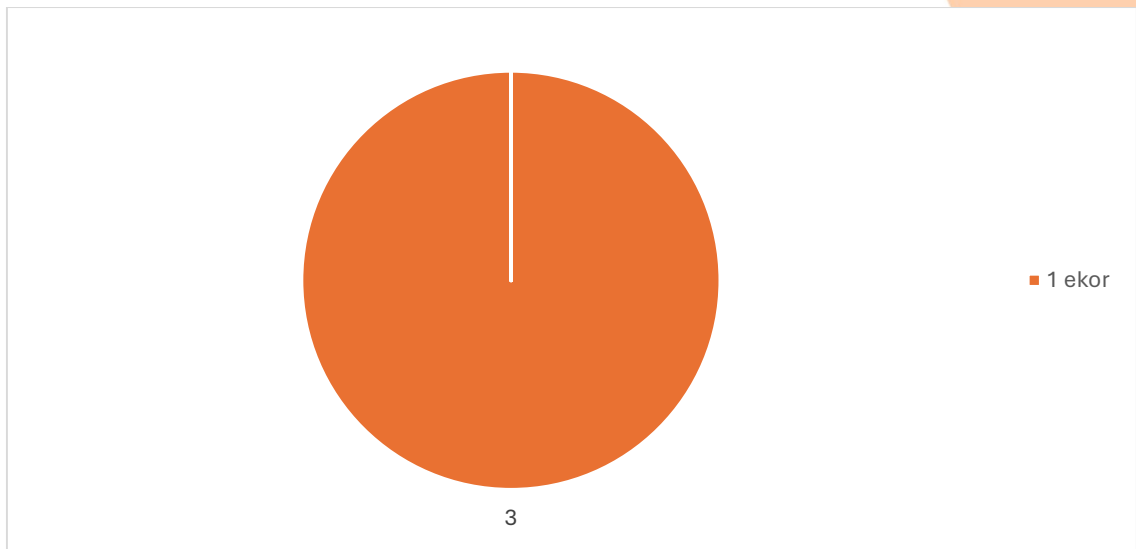
Gambar 1.10 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak Sapi yang Dimiliki

Gambar 1.11 menunjukkan distribusi keluarga yang memiliki ternak kambing/domba berdasarkan jumlah kepemilikan di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, kepemilikan 1 ekor dan 2 ekor kambing/domba masing-masing merupakan kategori yang paling banyak, yaitu 3 keluarga (37,50%). Sementara itu, 1 keluarga (12,50%) memiliki 3 ekor, dan 1 keluarga (12,50%) lainnya memiliki lebih dari 3 ekor kambing/domba.



Gambar 1.11 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak Kambing/Domba yang Dimiliki

Gambar 1.12 menunjukkan distribusi keluarga yang memiliki ternak kerbau berdasarkan jumlah kepemilikan di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 3 keluarga yang memiliki ternak kerbau dan seluruhnya (100,00%) memiliki 1 ekor kerbau.



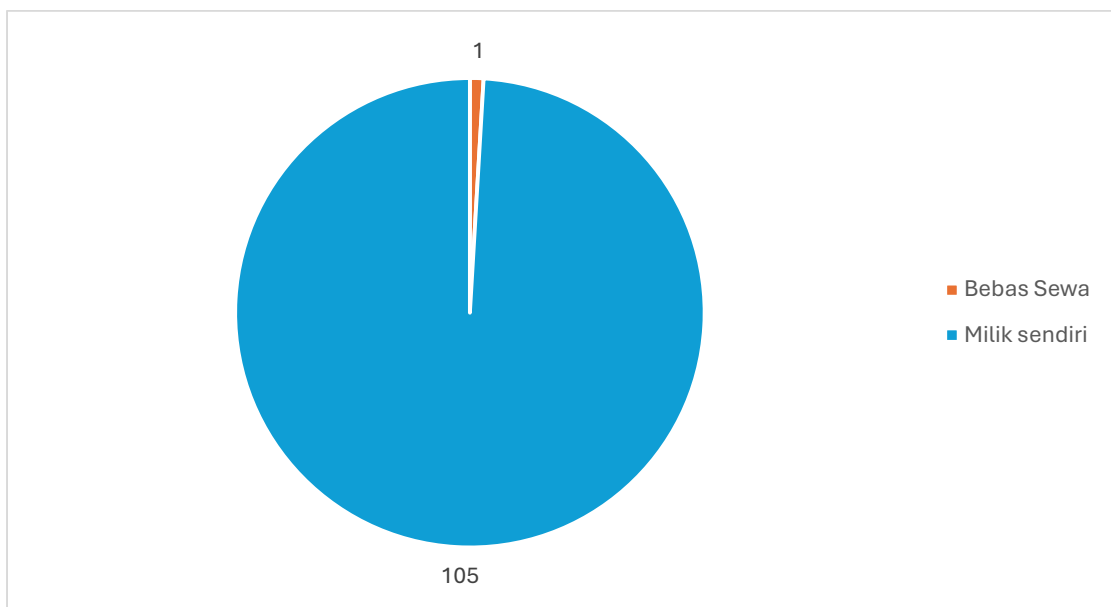
Gambar 1.12 Keluarga Berdasarkan Jumlah Ternak Kerbau yang Dimiliki

BAB III

PERUMAHAN

2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan

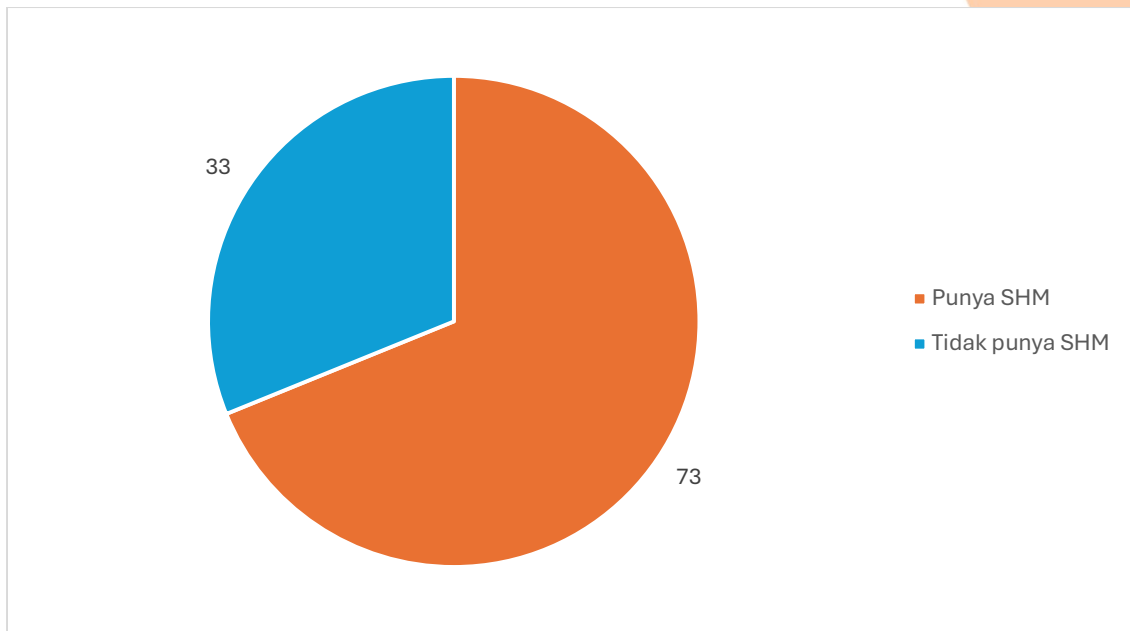
Status kepemilikan bangunan memberikan gambaran mengenai kondisi tempat tinggal keluarga di Dusun Barang 1. Gambar 2.1 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Sebagian besar keluarga menempati rumah dengan status milik sendiri sebanyak 105 keluarga (99,06%), sedangkan status kepemilikan bebas sewa merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 1 keluarga (0,94%).



Gambar 2.1 Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan

2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)

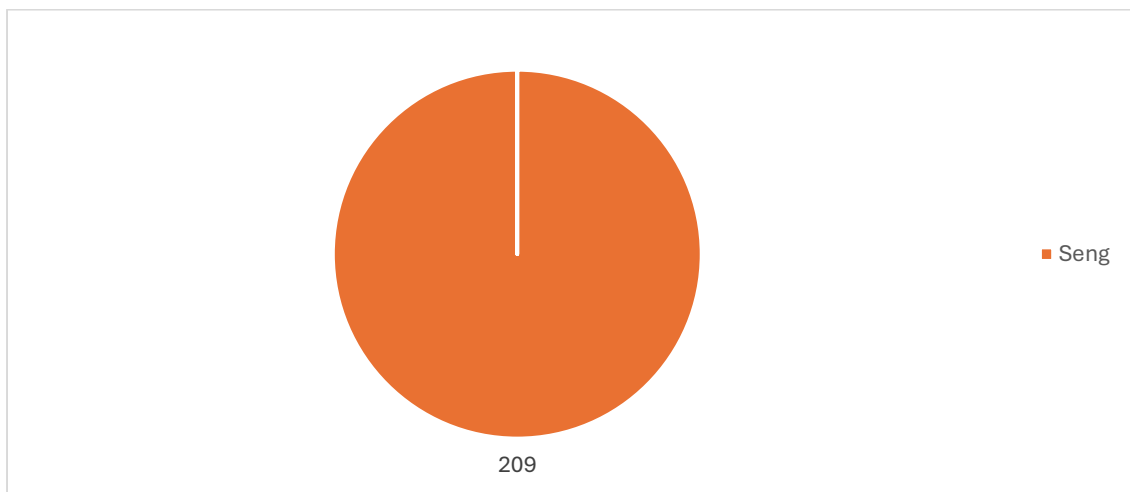
Kepemilikan SHM merupakan salah satu bentuk legalitas kepemilikan aset yang dapat memberikan kepastian hukum bagi pemiliknya. Gambar 2.2 menunjukkan jumlah keluarga yang memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM) atas tempat tinggal atau lahannya. Sebanyak **73 keluarga (68,87%)** telah memiliki SHM, sedangkan **33 keluarga (31,13%)** tidak memiliki SHM.



Gambar 2.2 Keluarga yang Memiliki Sertifikat Hak Milik (SHM)

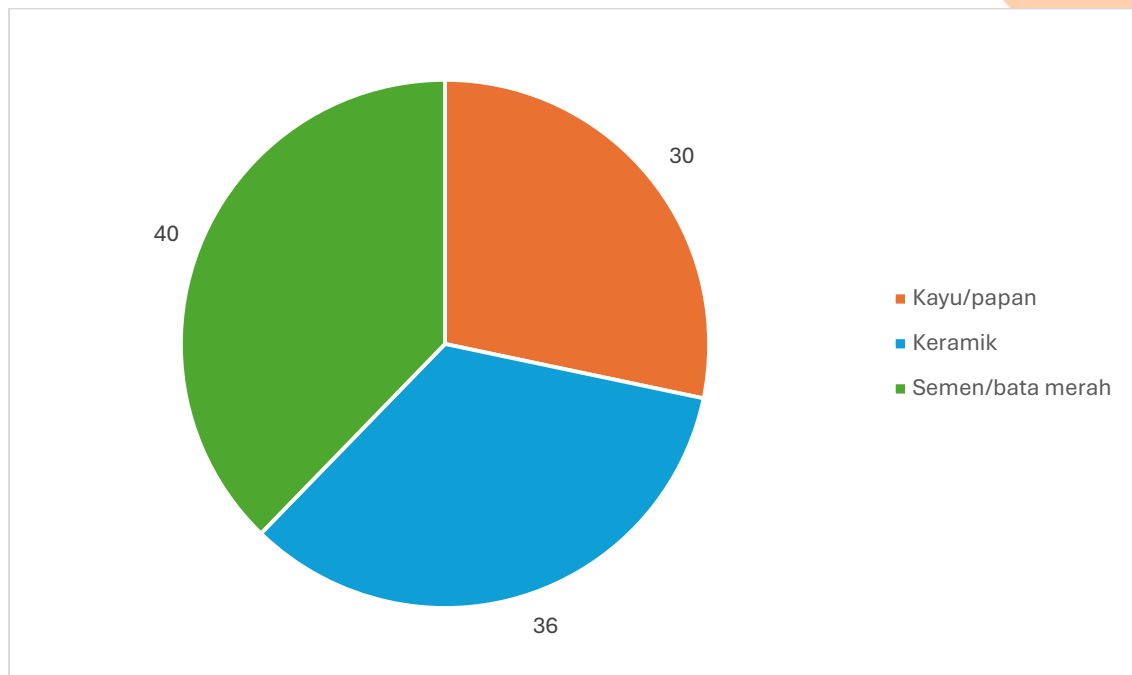
2.3 Keluarga Berdasarkan Jenis Atap, Lantai dan Dinding

Gambar 2.3 menunjukkan kondisi rumah tinggal keluarga berdasarkan jenis material atap. Berdasarkan hasil pendataan, seluruh keluarga di Dusun Barang 1 menggunakan atap berbahan seng sebagai penutup bangunan tempat tinggalnya. Dengan demikian, tidak terdapat variasi jenis material atap yang digunakan oleh masyarakat di dusun tersebut.



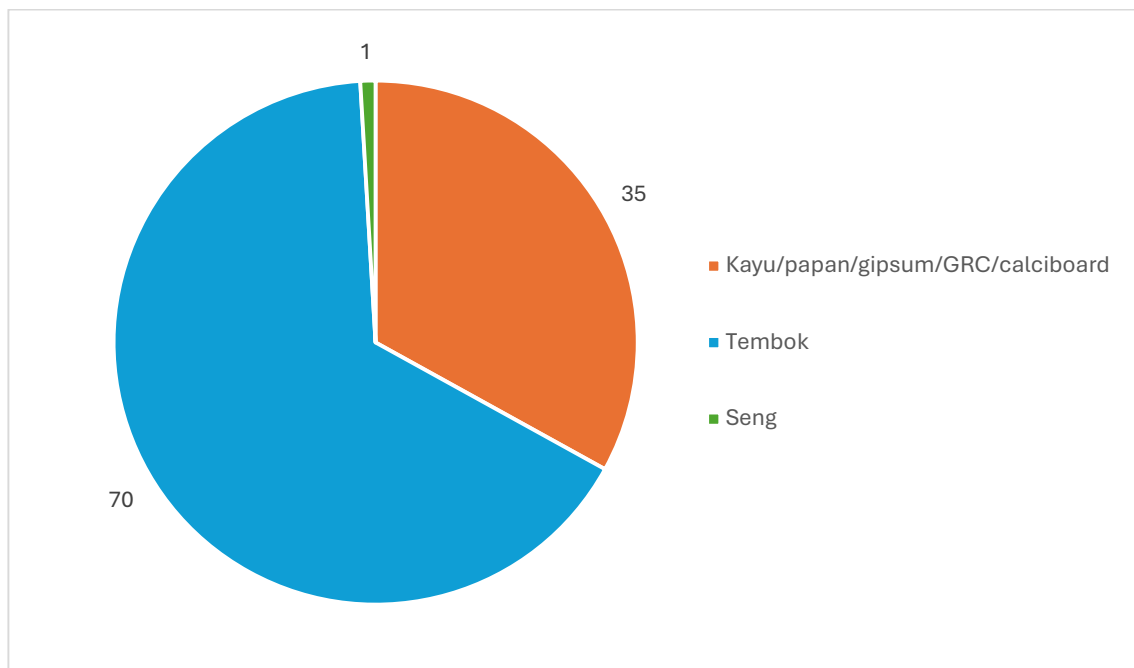
Gambar 2.3 Keluarga Berdasarkan Jenis Atap

Gambar 2.4 menunjukkan kondisi rumah tinggal keluarga berdasarkan jenis material lantai. Berdasarkan hasil pendataan, material lantai yang paling banyak digunakan adalah semen/bata merah, yaitu sebanyak 40 keluarga (37,74%), diikuti oleh keramik yang digunakan oleh 36 keluarga (33,96%). Sementara itu, 30 keluarga (28,30%) masih menggunakan lantai berbahan kayu/papan.



Gambar 2.4 Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai

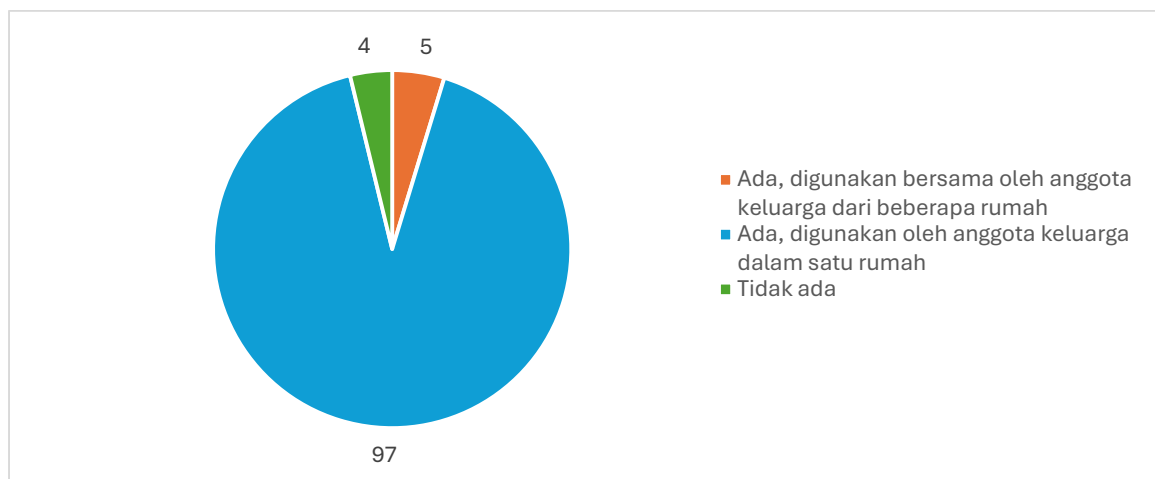
Gambar 2.5 menunjukkan kondisi rumah tinggal keluarga berdasarkan jenis material dinding. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar rumah menggunakan dinding tembok, yaitu sebanyak 70 keluarga (66,04%). Sementara itu, 35 keluarga (33,02%) menggunakan dinding berbahan kayu/papan/gypsum/GRC/calciboard, dan hanya 1 keluarga (0,94%) yang menggunakan dinding seng.



Gambar 2.5 Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding

2.4 Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

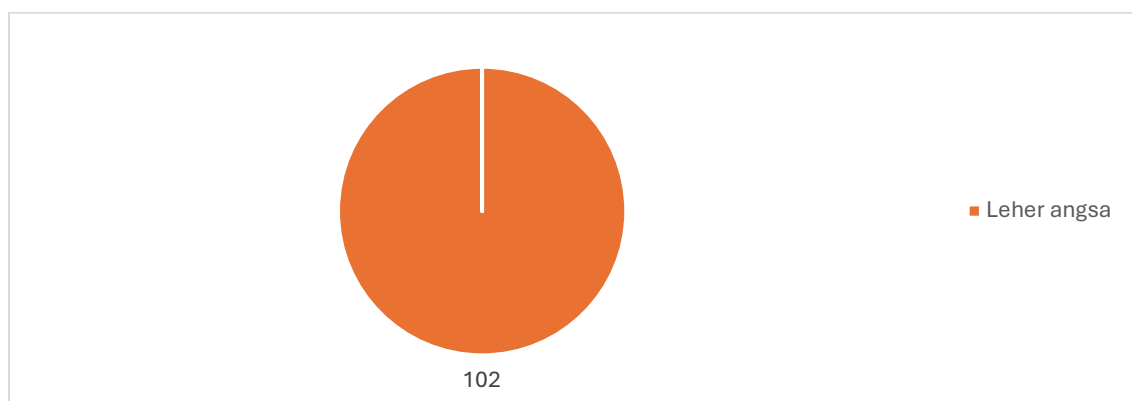
Gambar 2.6 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan kepemilikan fasilitas tempat buang air besar di Dusun Barang 1. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar keluarga, yaitu 97 keluarga (91,51%), telah memiliki fasilitas tempat buang air besar yang digunakan oleh anggota keluarga dalam satu rumah. Selain itu, 5 keluarga (4,72%) menggunakan fasilitas tempat buang air besar secara bersama dengan anggota keluarga dari beberapa rumah, sedangkan 4 keluarga (3,77%) belum memiliki fasilitas tempat buang air besar.



Gambar 2.6 Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

2.5 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset

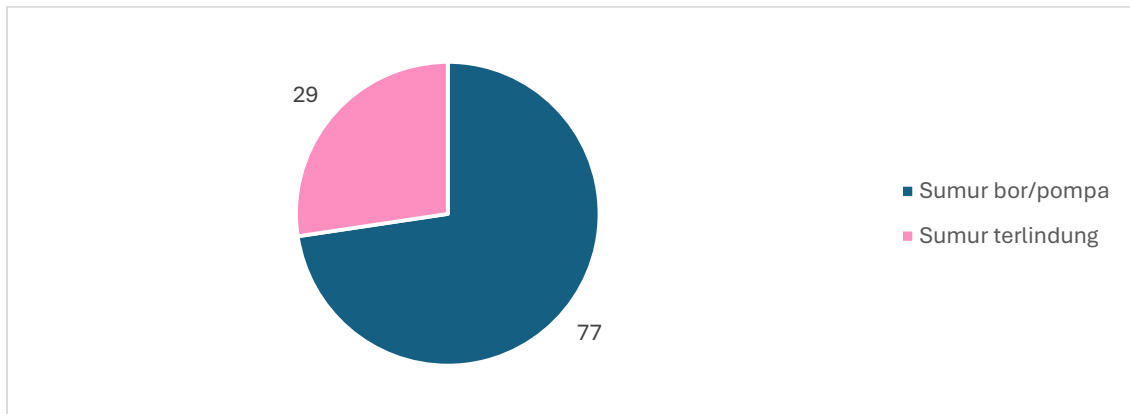
Jenis kloset yang digunakan oleh keluarga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sanitasi dasar di Dusun Barang 1. Ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Gambar 2.7 memperlihatkan distribusi keluarga berdasarkan jenis kloset yang digunakan. Berdasarkan hasil pendataan, seluruh keluarga, yaitu sebanyak 102 keluarga (100,00%), menggunakan kloset leher angsa sebagai fasilitas tempat buang air besar.



Gambar 2.7 Keluarga Berdasarkan Jenis Kloset

2.6 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum

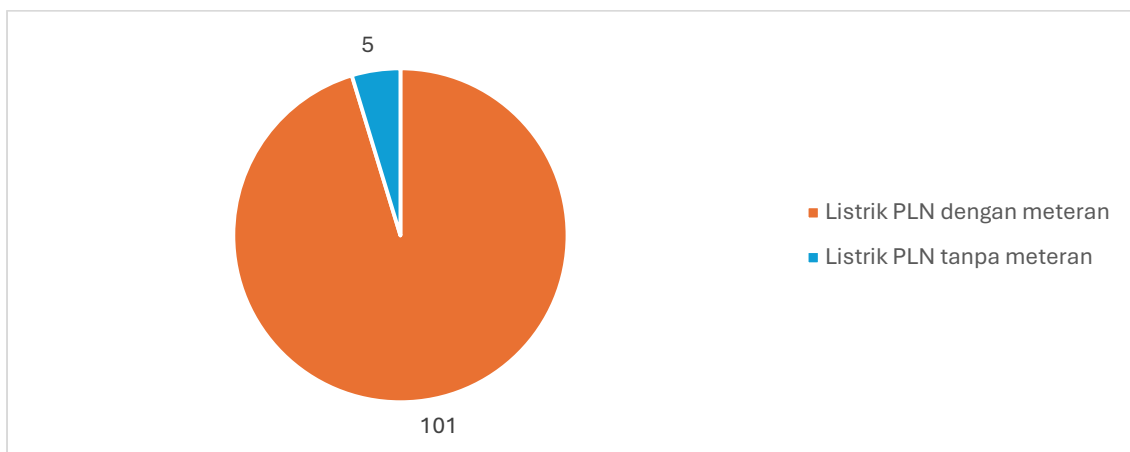
Sumber air minum merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan akses masyarakat terhadap air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Gambar 2.8 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan sumber utama air minum. Sebagian besar keluarga menggunakan sumur bor/pompa sebagai sumber air minum, yaitu sebanyak 77 keluarga (72,64%). Sementara itu, 29 keluarga (27,36%) menggunakan sumur terlindung sebagai sumber air minum.



Gambar 2.8 Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum

2.7 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama

Gambar 2.9 menunjukkan distribusi keluarga berdasarkan sumber penerangan utama yang digunakan di Dusun Barang 1. Sebagian besar keluarga menggunakan Listrik PLN dengan meteran sebagai sumber penerangan utama, yaitu sebanyak 101 keluarga (95,28%), sedangkan sumber penerangan listrik PLN tanpa meteran digunakan oleh 5 keluarga (4,72%). Tingginya penggunaan listrik PLN dengan meteran menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memperoleh akses terhadap sumber penerangan yang memadai.



Gambar 2.9 Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama



**PEMERINTAH
DESA LAMATTI RIATANG**